

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Karakter Bangsa dalam Berbangsa dan Bernegara

Allysa Sukma Santika¹ Asep Kurniawan² Lala Putri Maretha³ Nadya Azzahra Nabila⁴
Supriyono⁵

Departemen Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia⁵

Email: allysass10@upi.edu¹ asep.kurniawan17@upi.edu² lalapmaretha@upi.edu³
nadyaazzahra05@upi.edu⁴ supriyono@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengupas urgensi pendidikan karakter bangsa Indonesia melalui pendidikan kewarganegaraan. Saat ini, Indonesia memiliki kemerosotan karakter yang ditimbulkan dari media sosial dan memberikan efek negatif pada karakter bangsa Indonesia. Maka dari itu, kita harus menitikberatkan pendidikan kewarganegaraan sebagai benteng pertahanan dalam menjaga karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi kasus yang berfokus pada pemahaman karakter saat ini, yaitu mewawancarai beberapa mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjembatani keberlangsungan bangsa sesuai dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini ataupun masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya kebijakan pemerintah dan dukungan lebih dari berbagai stakeholder dalam mewujudkan Indonesia yang berkarakter, sehingga melalui pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan kesadaran setiap individu dalam berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewarganegaraan, Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan kewarganegaraan harus bisa menjadi landasan bagi generasi muda untuk membentuk sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi ideologi bangsa dan sesuai dengan nilai Pancasila. Pada era globalisasi ini, untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang sesuai dengan ideologi bangsa, maka pendidikan karakter ini sangat diperlukan agar dapat menjadikan generasi muda yang *good citizen* dan *smart*. Karakter yaitu cara bertingkah laku dan berfikir yang menjadi suatu ciri khas setiap diri seseorang dalam ruang lingkup manapun, baik dari keluarga, lingkungan, dan bermasyarakat. Adapun pendidikan karakter sendiri adalah hal yang dilakukan dan menghasilkan suatu nilai yang mendidik. Pendidikan karakter juga merupakan suatu bentuk untuk mengembangkan kemampuan diri dan menjadikannya lebih baik dari sebelumnya, ataupun untuk membimbing suatu tindakan yang dilakukan diri sendiri, dimana pendidikan karakter ini biasanya berawal dari ruang lingkup keluarga. Secara psikologis, pendidikan karakter adalah watak atau sifat yang berciri khas dimana hal tersebut menjadi cara untuk mengidentifikasi seseorang, dan hal inilah yang membedakan karakter seseorang yaitu dari pendidikan karakter yang didapatkannya.

Dalam KBBI, karakter menurut etimologi adalah sebuah akhlak atau sifat yang menjadi kepribadian seseorang, sedangkan menurut terminologi, karakter adalah perilaku budi pekerti

yang dapat menjadi pembeda antara individu dengan individu lainnya. Sistem pendidikan nasional juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, dimana undang-undang ini dinyatakan bahwa fungsi dari makna pendidikan nasional itu membentuk pembentukan watak seseorang dan juga meningkatkan kemampuan, menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, sehingga seseorang dapat menjunjung tinggi arti dari taqwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam berperilaku di masyarakat, bersikap adil, dan memahami hak asasi manusia.

Menurunnya kualitas karakter bangsa seakan-akan Indonesia kehilangan jati dirinya dikarenakan banyak budaya luar yang masuk dan tersebar di Indonesia sehingga banyak yang beranggapan semua budaya luar tersebut benar dan layak untuk diikuti. Oleh karena itu, untuk menjadikan kualitas diri seseorang lebih stabil, harus ada pendidikan yang bisa membawa perubahan mental, yaitu dengan adanya bekal pendidikan kewarganegaraan dalam bersosialisasi dengan masyarakat disertai nilai-nilai yang sesuai. Menurut sebagian sumber untuk membangun warga negara yang memiliki akhlak mulia adalah sebuah misi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter sehingga dapat membangun generasi muda yang cerdas serta konsisten dalam menjaga cita-cita membangun bangsa yang berkarakter. Adapun visi dari pendidikan kewarganegaraan yaitu menumbuhkan kecerdasan dari warga negara dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk pembangunan demokrasi yang menjadikan persyaratan terciptanya kebudayaan. Kewarganegaraan atau budaya masyarakat yaitu salah satu yang menjadi penentu pertumbuhan negara yang demokrasi. Berlawanan dengan visinya, bahwa pendidikan kewarganegaraan mengembangkan misi yaitu pendekatan dengan menggunakan berbagai macam sudut pandang, yaitu misi mengembangkan kemampuan pada diri seseorang, misi mempersiapkan seseorang untuk hidup nyaman dalam kehidupan bermasyarakat, serta misi untuk membuat budaya kewarganegaraan sebagai prinsip kehidupan.

Makna pendidikan karakter disini yaitu pengajaran yang membentuk kepribadian seseorang dengan menekankan nilai-nilai Pancasila atau suatu usaha manusia yang dilakukan untuk mendidik dan memberdayakan serta mengembangkan potensi diri seseorang demi membangun individu yang bermanfaat bagi diri pribadinya sendiri dan untuk orang-orang yang ada di sekitarnya secara sadar dan terencana dengan baik. Pendidikan karakter pun pada dasarnya memiliki tujuan utama, yakni untuk menanamkan rasa tanggung, toleransi, bermoral, beretika, berakhlak mulia serta gotong-royong pada bangsa negara Indonesia. Hal ini juga bertujuan untuk membangun dan melatih kemampuan individu yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral untuk penyempurnaan diri secara berkesinambungan dan konsisten menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Adapun menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk melakukan nilai-nilai etika sehingga dapat membantu seseorang dalam mempelajari, memahami, dan menerapkan hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Kami melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu metode yang meneliti mengenai pemahaman dan juga pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana pendapat mereka terkait urgensi pendidikan kewarganegaraan sebagai karakter berbangsa di Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pengambilan data yang telah kami lakukan untuk penelitian ini dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa/mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia secara acak. Proses ini dilakukan dalam jangka waktu sekitar 2 pekan. Pengamatan dan wawancara beberapa mahasiswa/ mahasiswi dilakukan secara langsung terhadap urgensi pendidikan

kewarganegaraan sebagai karakter bangsa dalam berbangsa dan bernegara. Kami menggunakan model analisis kualitatif ini dengan menganalisis hasil dan juga data-data yang telah berhasil diperoleh yang kemudian divalidasi dari hasil wawancara serta dijadikan sebagai suatu objek pembahasan dalam jurnal ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, bahwasannya dapat disimpulkan pendidikan kewarganegaraan sebagai karakter bangsa ialah suatu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun hasil wawancara yang diperoleh: "Pendidikan kewarganegaraan dalam karakter bangsa itu sangat penting karena kita adalah makhluk sosial yang berada di negara hukum." (Saka/Narasumber 1), "Penting tapi itu tidak terlalu penting, karakter dibentuk dari kecil karena lingkungan dan didikan orang tua. Hal ini berpengaruh karena Pancasila sebagai pedoman kita namun bukan patokan utama dalam perkembangan karakter diri." (Wafa/Narasumber 2), "Kalau pendidikan kewarganegaraan diterapkan dari jenjang sekolah dasar, seharusnya kita diajarkan dan mengikuti sebagaimana norma dan hukum yang tertulis, jadi cukup penting untuk pendidikan karakter sebagai acuan atau alat yang membimbing agar paham dalam cara bertata-negara." (Fuji/Narasumber 3), dan data terakhir "Pendidikan kewarganegaraan itu penting karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas dan menjadikan mereka budi pekerti yang baik serta bermanfaat di masa depan. Pendidikan kewarganegaraan juga memberikan hak kepada bangsa Indonesia untuk menjunjung norma-norma sesuai dengan Pancasila." (Dede Attin/Narasumber 4).

Adapun tanggapan dari narasumber tentang problematik terhadap pengaruh karakter budaya asing yang masuk ke Indonesia baik dalam hal fashion, makanan, bahasa dan lain sebagainya. Adapun hasil wawancara yang diperoleh: "Tidak masalah selama bisa memfilter budaya asing agar tidak bertolak belakang, dan jangan lupakan budaya asing sampai budaya mereka kita ambil semuanya terus jangan sampai juga kita speak up untuk pertahankan budaya Indonesia tapi kemarin itu kita terima tanpa menolak budaya dari luar." (Saka/Narasumber 1), "Mengubah gaya hidup menjadi lebih banyak gaya yang tidak menunjukkan kalau kita bangsa Indonesia, dan budaya kita makin dilupakan, itu salah satu dampak negatifnya. Dan dampak positifnya menambah wawasan terkait kebudayaan dari luar." (Wafa/Narasumber 2), "Budaya yang masuk dari luar itu tidak apa-apa, soalnya kalau tidak ngikutin zaman nanti kita ketinggalan bagusny kita menerima yang baik buat keberlangsungan negara saja, dan harus pintar dalam memilah dan memilih budaya dari luar supaya tidak terkena dampak negatifnya." (Fuji Nugraha/Narasumber 3), "Tidak suka, karena masuknya budaya asing ke Indonesia akan menghilangkan budaya dan merubah karakter masyarakat Indonesia. Hal itu terkadang menggoyahkan kepercayaan warga Indonesia itu sendiri." (Dede Attin/Narasumber 4).

Pembahasan

Pendidikan karakter juga dijadikan alat untuk menegakkan kehidupan yang religius yang sesuai dengan tuntunan Pancasila yaitu sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa" yang mana bahwasannya disini Pancasila sebagai ideologi kehidupan dan dengan berpondasikan Pancasila sebagai ideologi mampu membawa kemajuan terhadap negara tanpa adanya perselisihan maupun bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan karakter dijadikan sebagai tempat untuk bersosialisasi yang dimiliki oleh setiap manusia, yang bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai seseorang yang bermanfaat dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dalam pembentukan karakter warga negara Indonesia, pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi dan peran yang penting, dimana hal

itu membangun dan menjadikan pendidikan karakter yang tidak terlepas dari kebijakan pembangunan nasional dan karakter bangsa yang sistematis dalam pembangunan masyarakat yang berkarakter.

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia yaitu mengarahkan masyarakat bangsa Indonesia agar dapat mempersiapkan warga negara menjadi seseorang yang memiliki konsisten dan berkomitmen yang kuat untuk mempertahankan kesatuan negara Republik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan moral dan karakter bangsa Indonesia yang berkualitas serta berpendidikan diperlukan suatu pendidikan karakter sebagai landasan berkarakter dalam semua aspek kehidupan. Secara garis besar, pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mewujudkan karakter yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, keterkaitan Bhinneka Tunggal Ika, dan juga janji pada persatuan republik Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki berbagai keberagaman, baik dalam keyakinan agama, ras, budaya, dan adat istiadat. Namun pada dasarnya Indonesia adalah negara yang dilandasi oleh semangat kebangsaan yang tinggi dan modern sehingga semboyan yang dimiliki adalah Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki makna meskipun bangsa ini memiliki berbagai keragaman keyakinan dan budaya, namun tetap berada dalam satu tujuan yang sama dan tetap bersatu dalam satu kesatuan untuk membangun masyarakat yang cerdas, tegas, dan komitmen untuk Indonesia masa depan Indonesia yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pada zaman sekarang ini sangat diperlukannya pendidikan karakter untuk menjadikan warga negara sebagai manusia yang memiliki karakter berkualitas. Pada era revolusi teknologi ini membuat kualitas karakter bangsa menjadi menurun seolah-olah jati diri dari Indonesia ini hilang. Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat menganggap remeh pendidikan karakter dan beranggapan bahwa semua kebiasaan dan budaya dari luar itu benar. Pendidikan karakter di Indonesia sudah dilakukan dari sejak dini bahkan hingga sekarang, namun dalam pengaplikasiannya belum bisa secara maksimal karena kurangnya ketegasan dari berbagai pihak. Maka dari itu harus mengambil inisiatif untuk mengutamakan pendidikan kewarganegaraan dan perlunya kebijakan pemerintah serta dukungan lebih dari berbagai stakeholder sehingga bisa menciptakan warga bangsa yang menjunjung tinggi karakter Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan juga sangat diharapkan bisa menjadi unsur pembentuk karakter bangsa yang utama dalam bernegara di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 485–493.
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan ...*, 69–81. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/68/112>
- Khalda Berlian, R., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Negara Demokratis dan Mewujudkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486–498. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 201–212. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5167>

- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 87–94.
- Rizqi, P., Tanzilla, A., & Anggraeni, D. (2021). *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter*. 1(6), 176–181.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(02), 176–185. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>